

ABSTRAK

Industri Batik Lasem Di Lasem, Rembang, Jawa Tengah 1970 – 1990

**Reni Agustin
034314011**

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis perkembangan Industri Batik Lasem yang ada di kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, pada tahun 1970 – 1990. Untuk membantu terselesaikannya penulisan ini tidak hanya melakukan pendekatan sejarah saja akan tetapi juga menggunakan ilmu Bantu lain seperti antropologi dan sosiologi sebagai ilmu pendukung guna mendapatkan hasil penulisan yang baik.

Dalam penulisan skripsi ini juga menggunakan teori fungsional dari Brownislow Malinowski, antropolog, yang menyatakan bahwa tugas akhir dari semua kebudayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan psikologis manusia.. Penggunaan teori ini lebih disebabkan oleh kedekatan dengan topik penulisan ini yang membahas batik sebagai bentuk dan fungsi kebudayaan bagi masyarakat Lasem. Selain menggunakan teori fungsional dari Malinowski, penelitian ini juga menggunakan teori fungsional dari seorang sosiolog bernama Talcott Parsons yang dinilai lebih ilmiah dan empiris, di mana hipotesisnya di uji melalui penelitian-penelitian yang sistematis, seperti pengamatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa batik Lasem merupakan batik yang dihasilkan dari sebuah proses akulturasi antara budaya Jawa dan Tionghoa. Akulturasi yang terbentuk dengan selaras dan seimbang menghasilkan sebuah karya yang begitu indah yang dituangkan dalam sebuah kain yang selanjutnya menghasilkan batik yang indah. Akulturasi budaya yang terjadi di Lasem tidak hanya dituangkan pada sebuah lembar kain, akan tetapi mencakup semua aspek kehidupan masyarakat Lasem.

Keindahan karya akulturasi itu sempat membuat Batik Lasem mengalami masa kejayaannya pada tahun 1970-an, keindahan warna dan motif yang penuh makna sebagai hasil dari akulturasi itu membuat Batik Lasem memiliki nilai tersendiri di kalangan pengguna batik. Akan tetapi pada tahun 1980-1990-an industri Batik Lasem mengalami kemunduran sebagai akibat dari kemajuan teknologi pertekstilan yakni dengan munculnya teknologi cap dan printing. Kecuali itu kurangnya minat generasi muda terhadap batik, semakin kurangnya pembatik di Lasem, serta faktor harga bahan baku yang semakin tidak terjangkau oleh para pengusaha batik Lasem..

ABSTRACT
Industrial of Batik of Lasem
In Lasem Central Java 1970 - 1990
Reni Agustin
034314011

The aimed of this theses are to description and analyse growth of Industry Batik of Lasem which in district of Lasem, Rembang Regency, in the year 1970 - 1990. For assist this writing not only use historical approach, but sociological and anthropological approach use to get result of good writing.

Functional theory of Brownislow Malinowski, as anthropologist, expressing that that duty of is end of all cultures is to ful fill requirement of biology and psychological of human being. Usage of this is theory more because of contiguity with this writing topic which study batik as culture function and form for society of Lasem. Besides using functional theory of Malinowski, this research also use functional theory of more empirical and erudite assessed an sociologist named Talcott Parsons, where the hypothesis of in test pass through systematic research,

This Research of indicate that batik of Lasem is yielded batik from a acculturation process among Java culture and of Tionghoa. Acculturation formed with harmony and well balanced yield a masterpiece which so respect which poured in a cloth later on yields beautiful batik. Cultural acculturation that happened in Lasem not only poured at a cloth sheet, however including all aspects life of society of Lasem.

Beauty of that acculturation masterpiece have time to make Batik of Lasem natural a period to the feather in one's cap of in the year 1970s, beauty of motif and colour which is the full of meaning as result of that acculturation make Batik of Lasem have separate value among consumer of batik. However in the years of 1980-1990s Batik industries of Lasem lost ground as impact of the progress of textile technology namely with technological appearance of and stamp and printing. Except that the lack of the rising generation enthusiasm to batik, progressively the lack of the artist of batik in Lasem, and also raw material price factor which is out of reach progressively by all entrepreneurs of batik of Lasem.